

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil data primer dari lapangan yang dikaji secara intensif yang disertai analisa dan pengujian kembali pada semua data atau informasi yang telah dikumpulkan. Dilihat dari sisi pelaksanaannya, penelitian secara langsung berinteraksi dengan hakim Pengadilan Agama Sidenreng Rappang untuk mendapatkan data pertimbangan hakim terkait penetapan dispensasi kawin. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Maksud paradigma dalam penelitian ini adalah seperangkat keyakinan dasar sebagai sistem filosofis utama, induk atau payung yang merupakan konstruksi manusia (bukan konstruksi agama) yang memandu manusia dalam penelitian ilmiah untuk sampai pada kebenaran realitas dalam disiplin ilmu tertentu. Dalam sebuah penelitian melihat

¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 41.

paradigma yang berorientasi pada proses dinamis yang tidak terikat perlakuan tunggal yang ketat, tetapi fokus pada realitas yang terjadi.²

Berdasarkan makna tersebut dapat difahami bahwa penelitian ini fokus pada paradigma alamiah atau *naturalistic paradigma*. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks *sosio-kultural* yang saling terkait satu sama lain, karena itu setiap fenomena sosial diungkapkan secara holistik. Paradigma naturalistik ini menggambarkan bahwa perilaku dan makna yang dianut sebagai masyarakat Sidenreng Rappang hanya dapat dipahami melalui analisis terhadap lingkungan alamiah (*natural setting*). Paradigma ini akan melahirkan kajian terhadap masyarakat Sidenreng Rappang sebagai salah satu instrument non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi tersebut.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Lazimnya dalam penelitian,

²M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 13-14.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1998), h.129.

⁴ Lexyj. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2002), h.157.

dibebankan antara yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka yang disebut dengan data primer dan data sekunder.⁵

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pertimbangan hakim terhadap perkara dispensasi kawin pada Pengadilan Agama Sidenreng Rappang, dalam artian apa yang menjadi pertimbangan hakim Pengadilan Agama Sidenreng Rappang dalam memutuskan perkara dispensasi kawin. Selain dari hal tersebut melalui wawancara pula dapat diketahui faktor-faktor penyebab diajukannya permohonan perkara dispensasi kawin pada Pengadilan Agama Sidenreng Rappang. Langkah yang ditempuh untuk memaksimalkan wawancara tersebut adalah dengan melakukan wawancara bukan hanya pada Ketua Majelis tetapi dengan Anggota Majelis yang menangani perkara dispensasi kawin tersebut. Informan yang dimaksud disini yang dijadikan sumber data primer adalah Ketua Pengadilan Agama Sidenreng Rappang, Ketua Majelis Hakim dan Anggota Majelis Hakim yang menangani perkara Dispensasi Kawin, Panitera dan Panitera Muda Gugatan Pengadilan Agama Sidenreng Rappang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah salah satu data penunjang data primer dan dapat dikumpulkan melalui bantuan orang lain tanpa diusahakan sendiri

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 11-12.

pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder terkadang berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih dari pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur ilmiah berupa data atau arsip berkas perkara dispensasi kawin pada Pengadilan Agama Sidenreng Rappang.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai dengan November 2020. Adapun lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu di Kabupaten Sidenreng Rappang. (Pengadilan Agama Sidenreng Rappang). Melihat tingkat permohonan dispensasi kawin yang terjadi di kabupaten Sidenreng Rappang sangat tinggi sehingga penulis tertarik meneliti didaerah tersebut.

E. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini usaha mempersiapkan diri untuk terjun langsung di Pengadilan Agama Sidenreng Rappang dan mengumpulkan data-data secara intensif untuk dibuat suatu analisis data mengenai dasar hukum pertimbangan hakim dalam menangani perkara dispensasi kawin dan faktor penyebab permohonan perkara dispensasi kawin.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioer* (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.⁶ Berdasarkan hal tersebut, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 62-63.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang diajukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini permasalahan yang terkait dengan pertimbangan hakim terhadap perkara dispensasi kawin yang terjadi pada Pengadilan Agama Sidenreng Rappang. Diteliti secara sistematis, mendalam dan menyeluruh untuk selanjutnya satu persatu dicatat dan dijadikan data primer dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau *kuesioner* lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi.⁷ Merujuk pada pendapat di atas, maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tempat yang telah ditentukan dan nyaman untuk mendapatkan informasi yang valid dalam sebuah diskusi dengan responden pada jam yang telah disepakati antara peneliti dan responden.

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan;

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 132.

- b. Wawancara terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci;
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan permasalahan relevan dengan dispensasi kawin dan akibat hukumnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisa arsip tertulis yang dimiliki oleh informan melalui berkas perkara dispensasi kawin pada Pengadilan Agama Sidenreng Rappang Tahun 2019.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, maka peneliti

mengelola data tersebut melalui beberapa teknik, dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:⁸

- a. *Editing*, yaitu mengedit data–data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan mengecek sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dan memperbaikinya apabila masih terdapat hal-hal yang salah.
- b. *Coding*, yaitu pemberian kode dan pengkategorian data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkategorisasikan sumber data yang sudah dikumpulkan agar terdapat relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- c. *Organizing*, yaitu mengorganisasikan atau mensistematisasikan sumber data. Melalui teknik ini. Peneliti mengelompokkan data–data yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yakni megumpulkan data yang dilakukan melalui data tertulis, dengan meggunakan “*content analysis*”.⁹ Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah deskriptif analisis dengan pola pikir deduktif. Teknis analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis segala fakta aktual yang dihadapi,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*h. 156.

⁹ Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2013), h. 208.

kemudian dianalisis sehingga memberikan pemahaman yang konkrit, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Pola pikir deduktif adalah metode berfikir yang diawali dengan mengemukakan teori-teori yang bersifat umum yang berkenaan dengan perkara dispensasi nikah dan aturan perundang-undangan, untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil penelitian terhadap penetapan Pengadilan Agama Sidenreng Rappang tentang dispensasi kawin oleh anak dibawah umur, kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian terdapat teknik pengujian keabsahan dan berupa triangulasi. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang didapatkan dan relevan dengan penelitian ini.